**BAB IV**

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

 Pada bab ini akan dibahas hasil-hasil penelitian yang memperlihatkan adanya peningkatan kemampuan berhitung perjumlahan pada murid tunagrahita ringan kelas dasar II melalui penggunaan media gambar di SLB Negeri Ende. Adapun yang dianalisis adalah skor hasil belajar berhitung penjumlahan sebelum dan sesudah penggunaan media gambar.

1. **Hasil Penelitian**

**1. Analisis Data Hasil Belajar Matematika Sebelum Penggunaan Media Gambar Pada Murid Tunagrahita Ringan Kelas Dasar II Di SLB Negeri Ende**

 Sebelum pembelajaran dengan menggunakan media gambar dilaksanakan tes kemampuan berhitung penjumlahan dan untuk mengukur kemampuan murid tunagrahita ringan terhadap kemampuan berhitung penjumlahan. Adapun skor kemampuan penjumlahan sebelum penggunaan media gambar dapat dilihat pada table 4.1. berikut:

**Tabel 4.1. Skor Hasil Belajar Berhitung Penjumlahan Sebelum Penggunaan Media Gambar Pada Murid Tunagrahita Ringan Kelas Dasar II Di SLB Negeri Ende**

**No Kode Murid Skor**

 1. RY 4

2. SF 5

3. FM 4

 Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan bahwa skor yang diperoleh pada tes awal, RY memperoleh skor 4, SF memperoleh skor 5 dan FM memperoleh skor 4

* Nilai Tes Awal (murid RY) = $\frac{Skor Hasil}{Skor Maksimal}$ x 100

 = $\frac{4}{10}$ x 100

 = 40

* Nilai Tes Awal (murid SF) = $\frac{Skor Hasil}{Skor Maksimal}$ x 100

 = $\frac{5}{10}$ x 100

 = 50

* Nilai Tes Awal (murid FM) = $\frac{Skor Hasil}{Skor Maksimal}$ x 100

 = $\frac{4}{10}$ x 100

 = 40

Berdasarkan data pada Tabel 4.1, diperoleh hasil belajar murid tunagrahita ringan kelas dasar II, yaitu semua murid memiliki hasil belajar masing-masing yakni RY dengan skor 40, SF dengan Skor 50 dan FM memperoleh skor 40 sehingga hasil belajar murid dikategorikan tidak tuntas dengan standar Kriteria Ketuntasan Minimal yang telah di tetapkan sebelumnya. Berdasarkan perhitungan di atas, menunjukkan bahwa belum ada satupun murid yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal yang di sepakati sebelumnya yakni 60. Untuk lebih jelasnya maka akan di visualisasikan dalam grafik 4.1 berikut.

`

**KKM 60**

Nilai

Hasil Belajar

**Grafik 4.1 Visualisasi Nilai Sebelum Penggunaan Media Gambar Pada Murid Tunagrahita Kelas Dasar II Di SLB Negeri Ende**

**2. Analisis Data Hasil Belajar Matematika Sesudah Penggunaan Media Gambar Pada Murid Tunagrahita Ringan Kelas Dasar II Di SLB Negeri Ende**

Kemampuan berhitung penjumlahan setelah penggunaan media gambar pada murid tunagrahita ringan kelas dasar II di SLB Negeri Ende dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 4.2. Skor Hasil Belajar Berhitung Penjumlahan Sesudah Penggunaan Media Gambar Pada Murid Tunagrahita Ringan Kelas Dasar II Di SLB Negeri Ende**

 **No Kode Murid Skor**

 1. RY 7

 2. SF 8

 3. FM 8

Berdasarkan tabel 4.2 di atas, menunjukkan bahwa skor yang diperoleh pada tes awal, RY memperoleh skor 7, SF memperoleh skor 8 dan FM memperoleh skor 8

* Nilai Akhir (murid RY) = $\frac{Skor Hasil}{Skor Maksimal}$ x 100

 = $\frac{7}{10}$ x 100

 = 70

* Nilai Akhir (murid SF) = $\frac{Skor Hasil}{Skor Maksimal}$ x 100

 = $\frac{8}{10}$ x 100

 = 80

* Nilai Akhir (murid FM) = $\frac{Skor Hasil}{Skor Maksimal}$ x 100

 = $\frac{8}{10}$ x 100

 = 80

Berdasarkan data pada Tabel 4.2, diperoleh prestasi belajar murid tunagrahita ringan kelas dasar II setelah di konversikan dengan rumus, yaitu dari tiga murid, dua murid memiliki hasil belajar yakni RY memperoleh skor 70 sedangkan SF dan FM masing-masing memperoleh Skor 80 Berdasarkan perhitungan di atas, menunjukkan bahwa murid tunagrahita ringan kelas dasar II telah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal yang di sepakati sebelumnya yakni 60. Untuk lebih jelasnya maka akan di visualisasikan dalam grafik 4.2 berikut.

`

**KKM 60**

Skor

Hasil Belajar

**Grafik 4.2 Visualisasi Skor Sesudah Penggunaan Media Gambar Pada Murid Tunagrahita Ringan Kelas Dasar II Di SLB Negeri Ende**

**3. Analisis Data Peningkatan Hasil Belajar Berhitung Penjumlahan Sebelum dan Sesudah Penggunaan Media Gambar Pada Murid Tunagrahita Ringan Kelas Dasar II Di SLB Negeri Ende**

Pengujian pertanyaan penelitian yang diajukan adalah apakah penggunaan media gambar dapat meningkatkan kemampuan berhitung murid tunagrahita ringan kelas dasar II di SLB Negeri Ende. Untuk kepentingan analisis data tersebut di atas dapat dilihat pada tabel rekapitulasi hasil belajar berhitung penjumlahan sebelum dan sesudah penggunaan media gambar sebagai berikut:

**Tabel 4.3. Rekapitulasi Hasil Belajar Berhitung Penjumlahan Sebelum dan Sesudah Penggunaan Media Gambar Pada Murid Tunagrahita Ringan Kelas Dasar II Di SLB Negeri Ende**

|  |  |
| --- | --- |
| **No Kode Murid** | **Skor dan Nilai** |
| **Skor Tes Awal Nilai Skor Tes Akhir Nilai** |
|  |  |
| 1. SR 4 40 7 70
2. MN 5 50 7 70

 3. JM 4 40 8 80 |
|  |

Berdasarkan tabel rekapitulasi di atas dapat dijelaskan bahwa secara umum maupun secara individu, hasil belajar berhitung penjumlahan ada peningkatan. Hal tersebut ditegaskan pada skor sebelum diberikan perlakuan menunjukkan dari ketiga murid setelah di konversikan dengan rumus dan belum mencapai KKM yakni < 60 dan setelah diberikan perlakuan skor yang diperoleh murid mengalami peningkatan dan telah mencapai KKM yang telah disepakati sebelumnya di SLB Negeri Ende yakni ≥ 60. Untuk lebih jelasnya maka akan di visualisasikan dalam grafik 4.3 berikut.

**KKM 60**

**Grafik 4.3 Visualisasi Perbandingan Nilai Hasil Belajar Sebelum Dan Sesudah Penggunaan Media Gambar Pada Murid Tunagrahita Ringan Kelas Dasar II Di SLB Negeri Ende**

 Berdasarkan grafik 4.3. di atas, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan nilai hasil belajar yang diperoleh oleh murid-murid tunagrahita ringan kelas dasar II di SLB Negeri Ende sebelum digunakan media gambar lebih rendah di banding setelah digunakan media gambar. Jadi dapat disimpulkan bahwa sebelum penggunaan media gambar, hasil yang diperoleh murid tunagrahita ringan kelas dasar II dikategorikan belum tuntas dan setelah penggunaan media gambar adalah kategori tuntas.

**B. Pembahasan**

 Pembelajaran matematika merupakan pembelajaran yang paling abstrak. Maka sangat sulit bagi murid yang tingkat pemikirannya masih pada taraf kongkrit. Namun demikian, pembelajaran matematika yang abstrak tersebut bisa dikongkritkan dengan penggunaan media pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan keadaan murid.

Penggunaan media pembelajaran sangat berpengaruh terhadap pemahaman murid tentang materi pembelajaran yang sedang diajarkan. Sebagaimana hasil penelitian dan analisis deskriptif yang dilakukan diketahui bahwa hasil belajar matematika berhitung penjumlahan murid tunagrahita ringan kelas dasar II sebelum penggunaan media gambar jauh lebih rendah di bandingkan sesudah pembelajaran dengan penggunaan media gambar di SLB Negeri Ende. Hal itu disebabkan penggunaan media pembelajaran yang kurang tepat. Sebagaimana pendapat Piaget (Ruseffendi,1992: 143) bahwa:

 Murid yang taraf berpikirnya masih pada taraf operasi kongkrit (sebaran umur sekitar 7 tahun sampai 12/13 atau 17 tahun) yaitu tahap umur pada murid–murid SD tidak dapat memahami operasi (logis) dalam konsep matematika tanpa dibantu oleh benda-benda kongkrit.

 Setelah melakukan pembelajaran dengan materi berhitung penjumlahan dengan menggunakan media gambar dan melaksanakan tes akhir tentang kemampuan berhitung murid tunagrahita ringan kelas dasar II sesudah menggunakan media gambar mengalami peningkatan pada setiap murid. Hal ini dapat dilihat dari hasil belajar belajar matematika sesudah menggunakan media gambar pada murid tunagrahita ringan kelas dasar II di SLB Negeri Ende tergolong tinggi, itu disebabkan dengan penggunaan media pembelajaran yang tepat untuk setiap materi, dengan kata lain di dalam membelajarkan materi penjumlahan pada murid tunagrahita ringan sebaiknya menggunakan media gambar khususnya yang hanya mengalami kekurangan pada segi intelektualnya

Memperhatikan perbandingan nilai tes awal dan tes akhir yang dianalisis secara deskriptif, jelas terlihat skor yang diperoleh pada tes akhir jauh lebih besar dari skor yang diperoleh pada tes awal. Oleh karena itu, hasil belajar berhitung penjumlahan murid tunagrahita ringan kelas dasar II sebelum penggunaan media gambar lebih rendah dan apabila dikonversikan dengan KKM maka termasuk dalam kategori tidak tuntas, sementara hasil belajar berhitung penjumlahan pada murid tunagrahita ringan kelas dasar II sesudah penggunaan media gambar mengalami peningkatan dan termasuk dalam kategori tuntas. Itu menandakan bahwa dengan penggunaan media gambar dapat meningkatkan hasil belajar berhitung penjumlahan pada murid tunagrahita ringan kelas dasar II di SLB Negeri Ende. Hal ini juga menunjukkan bahwa selama proses pembelajaran matematika, murid tunagrahita ringan kelas dasar II lebih bergairah/bersemangat dalam menyelesaikan/mengerjakan soal-soal yang diujikan, setelah diberikan cara-cara pengerjaan dengan menggunakan media gambar. Hal lain adalah waktu menyelesaikan soal-soal yang diujikan rata-rata lebih cepat bila dibandingkan waktu yang diperlukan menyelesaikan soal-soal matematika sebelum menggunakan media gambar.